

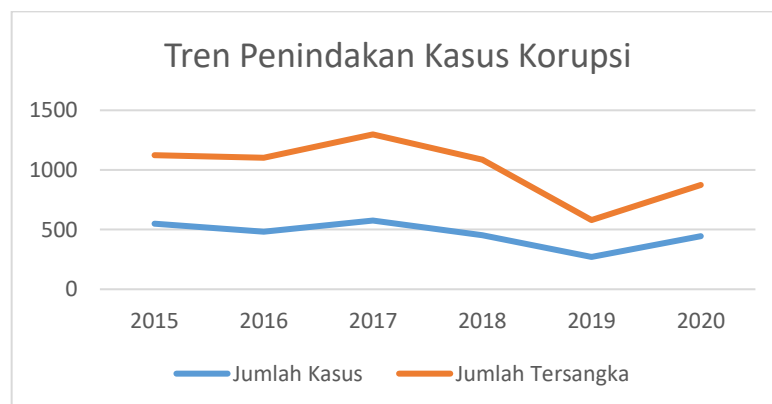
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) beberapa waktu ini banyak terjadi dan menjadi sorotan di masyarakat Indonesia, khususnya kepada para elit-elit politik. Kecurangan atau *fraud* merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi pihak yang melakukan tindak kecurangan. Menurut Widjaja (2013) terdapat dua tipe kecurangan yang dilakukan pada instansi maupun perusahaan, yaitu eksternal dan internal. Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar instansi atau perusahaan. Sedangkan kecurangan internal yaitu aktivitas dari karyawan maupun atasan terhadap perusahaan. Pada umumnya bentuk kecurangan yang dilakukan di pemerintahan adalah korupsi. Korupsi adalah tindakan yang dilakukan pejabat publik yang menyalahgunakan kepercayaan masyarakat untuk mendapatkan kepentingan sepihak.

Gambar 1.1. Tren Penindakan Kasus Korupsi



Sumber: Indonesia Corruption Watsh

Indonesian Corruption Watch (ICW) merilis penanganan kasus korupsi yang dilakukan oleh KPK dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan. Penanganan kasus korupsi oleh institusi penegak hukum cenderung menurun sejak tahun 2017 hingga tahun 2020. Kemudian terdapat peningkatan di tahun 2019 menuju tahun 2020. Kenaikan yang cukup signifikan terlihat pada tersangka yang ditetapkan KPK. Pada saat yang sama, nilai kerugian pemerintah akibat korupsi meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran tahunan pemerintah lemah dalam hal pengawasan. Dari hasil analisis kuantitatif membandingkan jumlah kasus menurut kejaksaan dan kepolisian, diyakini masih ada aparat penegak hukum di daerah yang belum menangani kasus korupsi.

Motivasi seseorang melakukan kecurangan itu berbeda-beda. Dimana kecurangan terjadi oleh beberapa faktor antara lain tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) dan kemampuan (*capability*) (Wolfe and Hermanson, 2004). Keempat faktor tersebut sering disebut *fraud diamond*. Tekanan atau *pressure* adalah dorongan seseorang untuk memenuhi kebutuhan atau masalah yang berkaitan dengan keuangan, gaya hidup, dan tekanan dari orang lain. Peluang atau *opportunity* yaitu kesempatan seseorang untuk melakukan *fraud*. Rasionalisasi atau *rationalization* adalah pemikiran seseorang menjustifikasi tindakan sebagai suatu perilaku yang wajar. Yang terakhir kemampuan atau *capability* yaitu bagaimana seseorang melakukan tindak kecurangan.

Penelitian yang dilakukan Fauwzi (2011) menunjukkan bahwa kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Penelitian Kusumastuti (2012) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal, kompensasi dan asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Kemudian, Tiro (2014) melakukan penelitian terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi dengan sistem kompensasi sebagai salah satu variabel dan didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Kemudian penelitian Wilopo (2006) menemukan bahwa kepatuhan terhadap peraturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Adelin (2013) menemukan hasil yang sama bahwa kepatuhan terhadap peraturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi.

Wolk dan Tearney (1997) dalam Rahmawati (2012) menjelaskan bahwa kurangnya persiapan anggaran karena pelanggaran aturan akuntansi akan menyebabkan kecurangan yang tidak dapat dideteksi oleh auditor. Aturan akuntansi berfungsi sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan tahunan. Prinsip akuntansi memiliki ketentuan yang berlaku untuk penilaian dan penyampaian laporan keuangan yang dikeluarkan oleh IAI. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat diperlukan oleh investor dan manajemen karena harus dapat diandalkan. Jadi kita memerlukan ketentuan untuk

menjamin kepercayaan informasi dan untuk menghindari aktivitas yang dapat merusak instansi atau perusahaan.

Kecenderungan kecurangan akuntansi sudah tumbuh di banyak negara termasuk Indonesia, diklasifikasikan dalam indeks korup 90 dari 176 negara di dunia (Transparency International, 2016). Menurut Indonesian Corruption Watch (2017) jumlah dana kesehatan Kota Yogyakarta dianggap menyalahi undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Pasal 171 ayat (2) menetapkan aturan bahwa jumlah anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten / kota ditugaskan minimal 10 persen total gaji eksternal APBD. Pada tahun fiskal 2017, persediaan kesehatan sendiri sekitar 7 persen dari total APBD Rp 1,814 triliun. Anggaran tahun ini biaya langsung untuk pelayanan kesehatan hanya mencapai Rp 120.525.255.000. Akibatnya anggaran kesehatan dalam 4 tahun kebelakang tidak pernah sampai 10 persen dari total APBD.

Dalam Al-Quran dijelaskan mengenai ajakan orang harus berlaku jujur dalam perkataan maupun perbuatan dalam Q.S Al-Ahzab: 23 – 24

Allah Berfirman: “Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah. Dan di antara mereka ada yang gugur, dan di antara mereka pula ada yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak mengubah (janjinya)”.

“Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang jujur itu karena kejujurannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan pentingnya orang yang jujur. Mereka yang berlaku tidak jujur maka dia akan gugur di jalan Allah SWT. Balasan kepada orang yang berbuat jujur akan mendapatkan apa yang ia kehendaki. Begitu juga dalam berorganisasi, siapa yang berlaku jujur maka akan mendapatkan hasil yang baik, mendapat keuntungan di berbagai hal dan mendapatkan keberkahan.

Menurut Moullem & Analoui (2014) kompetensi dapat diartikan sebagai kapabilitas orang, institusi dan masyarakat untuk mengenali dan mencapai tujuan mereka dan jika perlu mengubahnya untuk tujuan masa depan, pembangunan dan kemajuan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah dialihkan dengan modal pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang memadai (Widodo, 2001 dalam Kharis, 2010).

Kemudian faktor lain yang mempengaruhi tindakan *fraud* yaitu Kompensasi. Kompensasi adalah segala sesuatu yang dikonstitusikan sebagai balas jasa ekuivalen. Kompensasi Menurut Veithzal (2004) dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang didapat pegawai sebagai balas jasa di perusahaan. Menurut Kenneth (2001) kompensasi didefinisikan sebagai imbalan yang diberikan atas hasil kerja karyawan yang sudah bekerja dalam organisasi. Kompensasi menurut Edwin B. Flipppo dalam Hasibuan (2003) diartikan sebagai reward yang sesuai

yang diberikan kepada karyawan atas jasa dalam mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Kemudian Andrew F. Sikula (2003) juga berpendapat Kompensasi adalah segala sesuatu yang dikonstitusikan sebagai balas jasa ekuivalen.

Kemudian Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan aturan-aturan atau dasar pedoman yang dibuat perusahaan untuk mengatur pembukuan. Wolk dan Tearney (1997: 93-95) menjelaskan bahwa kegagalan dalam menyusun laporan keuangan akibat ketidakpatuhan terhadap aturan akuntansi menyebabkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh auditor. Wolk dan Tearney (1997: 93-95) menjelaskan bahwa kegagalan dalam menyusun laporan keuangan akibat ketidakpatuhan terhadap aturan akuntansi menyebabkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh auditor.

Menurut Nasution dan Doddy (2007) salah satu masalah yang akan terjadi antara prinsipal dan agen yaitu asimetri informasi. Asimetri informasi didefinisikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya kesenjangan informasi antara atasan dan bawahan. Bawahan sebagai agen lebih tahu tentang perusahaan daripada atasan (Wiryadi dan Sebrina, 2013). Asimetri informasi terjadi karena prinsipal/atasan tidak memiliki informasi yang banyak tentang kinerja agen/bawahan serta agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan secara keseluruhan.

Kultur organisasi juga memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi dalam hal strategi manajemen, pengambilan keputusan, keberhasilan organisasi yang kompetitif. Kultur organisasi juga erat kaitannya dengan gaya

kepemimpinan pemimpin organisasi. Kultur Organisasi mempunyai peran besar dalam pencapaian tujuan dari sebuah organisasi baik dari sisi manajemen strategis, pengambilan keputusan, kesuksesan organisasi dalam persaingan, dan sebagainya. Selain itu kultur organisasi juga terkait erat dengan gaya kepemimpinan dari para pemimpin organisasi tersebut.

Walaupun kecurangan akuntansi sudah dilakukan tahun-menahun, tetapi di Indonesia belum ada kajian teoritis dan empiris secara komprehensif. Oleh sebab itu, fenomena ini belum cukup dipelajari oleh ilmu akuntansi, tetapi perlu menggunakan disiplin ilmu yang lain. Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis membuat judul: “Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetris Informasi, Kultur Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Pegawai Pemerintah Kab Gunung Kidul”

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Kompetensi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
2. Apakah Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
3. Apakah Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
4. Apakah Asimetris Informasi berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?
5. Apakah Kultur Organisasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menguji pengaruh kompetensi, kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetris informasi, kultur organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Menguji Kompetensi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
2. Menguji Kompensasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
3. Menguji Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

4. Menguji Asimetris Informasi auditor berpengaruh positif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
5. Menguji Kultur Organisasi berpengaruh negatif terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan pengalaman dalam pengelolaan keuangan di pemerintahan beserta faktor-faktor yang mempengaruhi pada khususnya. Selain itu juga diharapkan dapat menambah pemahaman bagaimana mencegah tindakan kecurangan di lingkungan pemerintah mengacu pada aturan pelaporan keuangan yang berlaku.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah informasi kepada masyarakat tentang penyelenggaraan roda pemerintahan. Selain itu juga dapat menjadi aktivitas pengawasan terhadap pemerintah dengan tujuan untuk mencegah tindakan kecurangan pada pemerintahan yang diharapkan mampu memberikan pelayanan terbaik pada masyarakat.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini harapannya dapat menjadi salah satu masukan bagi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul dalam upaya pencegahan tindak kecurangan di sektor pemerintahan.